

SEMINAR NASIONAL GORONTALO HERBAL UPDATE
Diselenggarakan atas kerjasama SP3T Provinsi Gorontalo dan PDHMI Cabang Gorontalo
Grand Q Hotel Gorontalo, 9 April 2016

**POTENSI HERBAL GORONTALO DAN
PERAN SENTRA PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN PENGOBATAN TRADISIONAL
(SP3T) PROVINSI GORONTALO**

Narasumber:

Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd



SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd

atas partisipasi sebagai Narasumber

SEMINAR NASIONAL GORONTALO HERBAL UPDATE

diselenggarakan oleh

SENTRA P3T PROVINSI GORONTALO
bekerjasama dengan
PDHMI CABANG GORONTALO

Gorontalo, 09 April 2016

No. Akreditasi : 800/SP3T/001/IV/2016



dr. H. Triyanto S. Bialangi, M. Kes



Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd

KETUA PANITIA

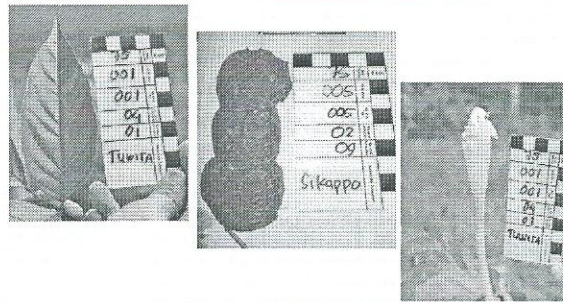
dr. Muhammad Isman Yusuf, Sp.S

SEMINAR NASIONAL GORONTALO HERBAL UPDATE
 Diselenggarakan atas kerjasama SP3T Provinsi Gorontalo
 dan PDHMI Cabang Gorontalo
 Grand Q Hotel Gorontalo, 9 April 2016

**POTENSI HERBAL GORONTALO DAN
 PERAN SENTRA PENGEMBANGAN DAN
 PENERAPAN PENGOBATAN TRADISIONAL
 (SP3T) PROVINSI GORONTALO**

RAMLI UTINA/ SP3T Gorontalo

POTENSI HERBAL GORONTALO



Latar belakang

- Indonesia memiliki keragaman hayati yang tinggi, menyimpan potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum digali dengan maksimal;
- Gorontalo memiliki keragaman suku, budaya, dan kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional;
- Perlu dilakukan eksplorasi pengetahuan tanaman obat dan metode pengobatan tradisional.

Tujuan

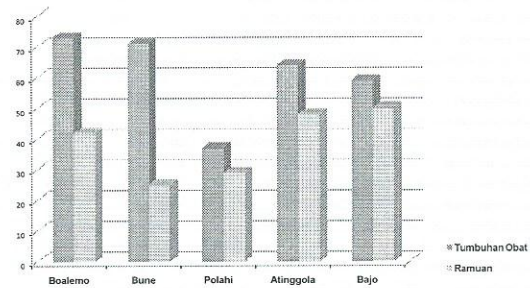
- Teridentifikasinya jenis-jenis tumbuhan obat dan ramuan obat tradisional,
- Tersedianya database karakteristik penyehat tradisional;
- Teridentifikasinya kearifan lokal (metode) dalam pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat

KOMUNITAS/*ETNIS*

1. KAB. BOALEMO
2. KAB. BONE BOLANGO/*BUNE*
3. KAB. GORONTALO/*POLAH*
4. KAB. GORONTALO UTARA/*ATINGGOLA*
5. KAB. POHUWATO/*BAJO*

(Sumber: Ristoja 2012; JID 2015)

PROFIL TUMBUHAN OBAT dan RAMUAN



(Sumber: Ristoja 2012)

TUMBUHAN OBAT UNGGULAN ETNIS

Bajo:

- *Lamun*; sebagai penangkal racun ikan berbisa.
- *Gaganga*; untuk mengatasi kurang gizi pada bayi dan anak,
- *Dangkalang*; untuk mengobati sakit mata.

Bune:

- *Tapeompuha*; untuk penyakit berak darah;
- *Luato*; untuk semua jenis penyakit;
- *Tunuhulungo*; untuk penyakit kulit
- *Sofa*; untuk mengobati sengatan hewan berbisa;
- Ramuan *Lantolo*, *Bumba* dan *Dadap Berduri* untuk penyakit kanker ganas

(Sumber: Ristoja 2012)

IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT DAN RAMUAN

Kabupaten Gorontalo:

Yodium, Ramuan Daun Rotan, Kalute

Kabupaten Pohuwato:

Ramuan Dungo Samawia, Dringo, Panguto
Batade, Sikappo

Kabupaten Bone Bolango:

Dungo Tambelau, Ramuan Jamu (di Taludaa)

Kabupaten Gorontalo Utara:

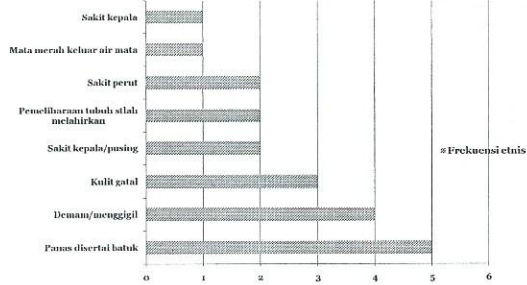
Daun Dumaroro, Daun Lekat

Kabupaten Boalemo:

Akar Kucing dan Bawang Cina

(Sumber: JID, 2014)

GEJALA/PENYAKIT YANG DOMINAN DIOBATI OLEH PENYEHAT TRADISIONAL (HATTRA)



(Sumber: Ristoja 2012; JID 2015)

IDENTIFIKASI JENIS PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DI GORONTALO

- Pijat urut (dengan ramuan)
- Dukun bayi (dengan ramuan)
- Patah tulang (dengan ramuan)
- Pijat refleksi
- Gurah
- Bekham

(Sumber: JID 2014 – 2015)

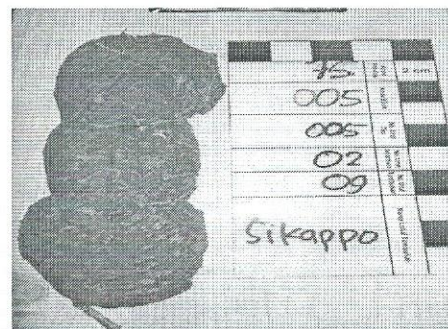
Kearifan Lokal dalam Metode Pengobatan Tradisional

- Pengambilan tumbuhan obat (TO) harus diawal dengan membaca shalawat
- Pengambilan TO pada waktu tertentu, misalnya jenis rumput diambil pagi hari sebelum matahari terbit
- Pengambilan TO langsung dengan mulut pasien (kasus keracunan)
- Cara menggerus TO dilakukan satu arah, begitu pula saat mengusapkan.
- Memetik daun benalu dengan genggam tangan sekali tarik, dengan harapan agar penyakitnya tidak kembali lagi.
- Jumlah daun yang digunakan harus ganjil (3-5-7).
- Pengambilan TO di hutan tidak menggunakan baju warna merah.
- Air yang digunakan dalam pengolahan ramuan harus air sumur/air tanah agar langsung diserap oleh darah sehingga pengobatan tuntas dan berhasil

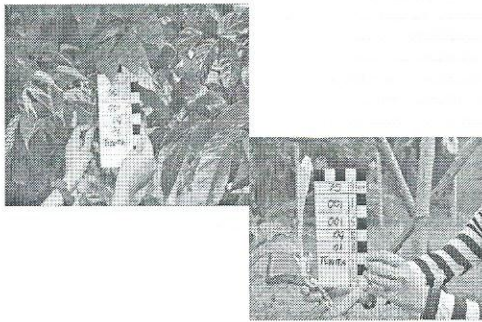
(Sumber: Ristoja 2012; JID 2015)

Beberapa Contoh Tumbuhan Obat:

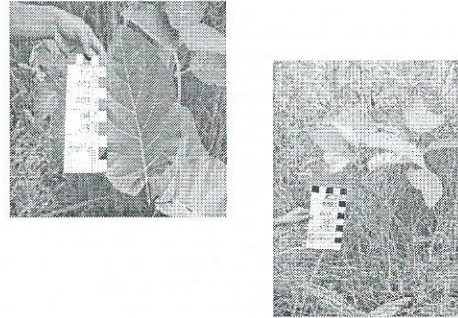
Sikappo; untuk obat sesak nafas



Tuwita; untuk Demam dan batuk



Bu'alo; keracunan (langsung oleh pasien)



**SENTRA PENGEMBANGAN DAN
PENERAPAN PENGOBATAN
TRADISIONAL (SP₃T)**

PENGERTIAN SP3T:
(Permenkes No. 90 Tahun 2013)

Wadah untuk Melakukan Penapisan Melalui
Proses Pengkajian, Penelitian dan/atau
Pengujian Terhadap Metode Pelayanan
Kesehatan Tradisional yang Sedang
Berkembang dan/atau Banyak Dimanfaatkan
oleh Masyarakat;

SASARAN SP3T :

**Pelayanan Kesehatan Tradisional, meliputi:
Metode, Obat/Bahan dan Alat yang Digunakan
dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional yang
Diselenggarakan oleh Masyarakat**

PENGORGANISASIAN SP3T:

(Permenkes No. 90 Tahun 2013 , pasal 4)

- (1). Sentra P3T ditetapkan oleh Gubernur dan berkedudukan di Provinsi
- (2). Sentra P3T sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Sentra P3T yang telah terbentuk di Provinsi pada saat Peraturan Menteri ini diundangkan dan Sentra P3T yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri ini

(Permenkes No. 90 Tahun 2013 , pasal 6)

- (1). Setiap Sentra P3T mendapat pembinaan secara teknis dari Dit Bina Yankestradkom
- (2). Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan bekerjasama dengan instansi dan unit lain terkait

TUGAS dan FUNGSI SP3T (1);:

1. Melakukan penapisan melalui pengkajian, penelitian dan/atau pengujian terhadap metode, bahan/obat tradisional dan alat kesehatan tradisional, yang sedang berkembang dan/atau banyak dimanfaatkan oleh masyarakat;
2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional dalam rangka mendukung upaya penapisan;

TUGAS DAN FUNGSI SP3T (2) :

3. Menjadi simpul jaringan informasi dan dokumentasi berbagai metode yankestrad di Provinsi sekaligus sebagai bagian dari jaringan informasi dan dokumentasi Yankestrad pada tingkat nasional;
4. Menggali kearifan lokal (*local wisdom*) yang sudah memiliki bukti empiris dalam mengatasi masalah kesehatan di wilayah provinsi;

TUGAS DAN FUNGSI SP3T (3) :

5. Memberikan informasi teknis kepada Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/ Kota tentang keamanan dan manfaat suatu pelayanan kesehatan tradisional;
6. Memberikan pembekalan prinsip-prinsip kerja yang aman serta sesuai dengan kaidah-kaidah bersih dan sehat kepada masyarakat/pengobat tradisional atas permintaan Dinas Kesehatan.

PEMANTAUAN DAN PELAPORAN (1)

- a. Pertemuan Berkala :
Untuk meningkatkan koordinasi dan pemantauan pelaksanaan kegiatan Timlak SP3T, perlu diselenggarakan pertemuan secara berkala setiap bulan oleh Tim Pengendali (Timdal) P3T bersama Tim Pelaksana (Timlak) Sentra P3T
- b. Pelaporan

PEMANTAUAN DAN PELAPORAN (2) :

- b. Pelaporan :
 1. Timlak SP3T wajib melaporkan hasil kegiatannya termasuk hasil kerjasama dengan Unit Teknisnya secara berkala setiap triwulan, semester dan tahunan kepada Tim Pengendali P3T dan tembusan kepada Dit Bina Yankestradkom, Ditjen Bina GIKIA, Kemkes;
 2. Tim Pengendali P3T wajib melakukan pengelolaan data laporan dari Timlak Sentra P3T.

MITRA TIMLAK SP3T :

1. Rumah Sakit
2. Balai Latihan Kesehatan
3. Dinas Kesehatan Kab/Kota
4. Balai Besar/Balai POM
5. Perguruan Tinggi
6. Asosiasi Pengobat Tradisional
7. Organisasi Profesi
8. Dunia Usaha dan Industri
9. Institusi Penelitian lainnya
10. BKT dan LKTM
11. Puskesmas, dan
12. Sentra Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

TERIMA KASIH.....



26